

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET*(ROA) PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

EKA NENY NARULITA

2009210430

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

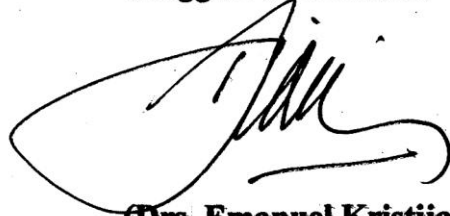
PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Eka Neny Narulita
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 23 Oktober 1991
N.I.M : 2009210430
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 11 Maret 2013



(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 11 Maret 2013



(Mellyza Silvi SE, M.Si)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa.

Eka Neny Narulita

STIE Perbanas Surabaya

Email : ekaney@yahoo.com

Dsn. Tambak Rejo RT 006/003, Ds. Gayaman, Mojoanyar-Mojokerto

ABSTRACT

The title of this research is the influence business risk of the return of assets (ROA) in the international commercial bank. In conducting its operations, the bank has one goal is profit. To measure the ability of bank to profit by using ratio of return on assets (ROA) . The criteria used in this study is bank with total assets between Rp. 15 Trillion to Rp. 25 trillion as of June 2012. Based on these criteria, was selected of the sample population this study there are 4 (four) bank there are Bank Artha Graha International, Bank Economic Raharja, Bank ICBC Indonesia ,and Bank Sinarmas. The result of the research has that variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, FACR, FBIR and BOPO simultaneously significant effect on the Bank's ROA. Partially only BOPO have significant effect on ROA. Among the seven independent variables BOPO have the most dominant contribution.

Keywords : Business Risk, Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Tujuan utama bank yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah return on asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Bank umum Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula

pembagian keuntungannya untuk swasta pula (Kasmir, 2011:37)

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. (Kasmir,2011: 40)

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan ROA pada Bank Umum Nasional Devisa pada lima tahun terakhir mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah sebagai mana yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET BUSN DEvisa

NO	Nama Bank	2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Agroniaga, TBK	0.10	0.11	0.01	1.00	0.89	1.39	0.39	1.73	0.34	0.41
2	PT. Bank Antardaerah	0.60	0.57	-0.03	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.03	0.12	0.11
3	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.32	0.43	0.11	0.72	0.29	0.69	-0.03	0.80	0.11	0.12
4	PT. Bank Bukopin	1.66	1.46	-0.20	1.65	0.19	1.87	0.22	1.84	-0.03	0.05
5	PT. Bank Bumi Artha	2.07	2.00	-0.07	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.57	0.46	0.13
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.42	3.40	-0.02	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.01
7	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	1.10	2.11	1.01	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.49
8	PT. Bank Danamon Indonesia	2.01	1.78	-0.23	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	0.42
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.16	2.11	-0.05	1.82	-0.29	1.40	-0.42	1.47	0.07	-0.17
10	PT. Bank Ganesha	0.18	0.60	0.42	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.57	-0.21	0.10
11	PT. Bank Hana	-1.63	0.21	1.84	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.74	0.33	0.84
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.43	-0.57	2.78	0.35	3.00	0.22	2.39	-0.61	-0.15
13	PT. Bank ICB Bumiputera	0.09	0.18	0.09	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.47	2.11	0.10
14	PT. Bank ICBC Indonesia	1.66	0.57	-1.15	0.28	-0.29	0.64	0.36	1.38	0.74	-0.34
15	PT. Bank Index Selindo	1.51	1.42	-0.09	1.12	-0.30	1.23	0.11	1.90	0.67	0.10
16	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.23	0.09	-1.14	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.10
17	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.23	0.30	0.07	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.21
18	PT. Bank Maspion Indonesia	1.07	1.10	0.03	1.35	0.25	1.87	0.52	1.01	-0.86	-0.02
19	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.27	0.90	-0.37	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.44
20	PT. Bank Mega, Tbk	1.98	1.77	-0.21	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.37
21	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	5.16	4.90	-0.26	3.93	-0.97	4.36	0.43	6.63	2.27	0.37
22	PT. Bank Metro Express	2.72	2.64	-0.08	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.89	-0.47	-0.46
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.17	1.02	-0.15	1.40	0.38	1.53	0.13	1.63	0.10	0.12
24	PT. Bank OCBC NISP	1.54	1.79	0.25	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.70	-0.21	0.04
25	PT. Bank Permata, Tbk	1.70	1.40	-0.30	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.05
26	PT. Bank SBI Indonesia	1.40	0.80	-0.60	0.91	0.11	1.58	0.67	1.11	-0.47	-0.07
27	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.33	0.89	0.56	1.35	2.24	0.94	-0.41	1.74	0.80	0.79
28	PT. Bank Of India, Tbk	2.53	3.53	1.00	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	0.16
29	PT. Bank UOB Buana, Tbk	2.38	2.84	0.46	3.31	0.47	2.30	-1.01	2.72	0.42	0.09
30	PT. Bank PAN Indonesia Tbk	1.75	1.78	0.03	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.10
31	PT. Bank Windu Kentjana, Tbk	-52.09	3.84	55.93	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	13.35
32	PT. Bank Mutiara, Tbk	0.25	1.00	0.75	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.50
	Jumlah	-7.54	48.25	55.73	54.78	8.31	40.99	-13.79	63.88	22.89	18.02
	Rata-rata	0.24	1.51	1.74	1.71	0.26	1.28	-0.43	2.00	0.72	0.56

Sumber: www.bi.go.id, data diolah

Ket : * per juni

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Oleh karena itu sebelum meningkatkan profitabilitas harus diketahui unsur-unsur yang membentuk pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dimana unsur tersebut termuat dalam laporan laba rugi. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Masalah yang timbul adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau akan ditarik oleh nasabah. Oleh karena itu, memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks.

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas, menurut Lukman Dendawijaya, 2009:116 :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit Ratio yaitu ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Ratio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 resiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* .

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut:

Non performing Loan (NPL)

Non performing Loan yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011):

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003. Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga *options*.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

Interest rate sensitivity asset = sertifikat BI + giro bank lain + oblogasi pemerintah + penempatan pada bank lain + surat-surat berharga + kredit yang diberikan + penyertaan.

Interest rate sensitivity liabilities = giro + tabungan + sertifikat deposito + deposito berjangka + simpanan dari bank lain + pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Selisih bersih *off balance sheet* merupakan tagihan valas dan kewajiban valas pada laporan komitmen dan kontijensi. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Komponen dari Posisi Devisa Netto:

Aktiva valas terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

Pasiva valas terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

off balance sheet, komponen yang dimiliki, yaitu: tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, dan saldo laba rugi.

Risiko Modal

Risiko modal merupakan ketidakmampuan bank dalam mengelola portofolio permodalan. Risiko modal langsung berpengaruh terhadap modal dan leverage (modal terhadap asset). Biaya modal umumnya lebih tinggi dari biaya dana sebab ketidakpastian pendapat yang diterima, sehingga untuk memperbesar biaya modal agar modal tidak dapat terlalu besar maka biaya dana harus kecil. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal yaitu:

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Efisiensi

Risiko efisiensi (efficiency risk) merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan. Risiko efisiensi dapat disebabkan dari: (Martono, 2007:27)

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Rasio merupakan rasio untuk mengukur pendapatan Operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. *Fee Based Income Rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

Risiko Operasional

Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung operasional yaitu:

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO,

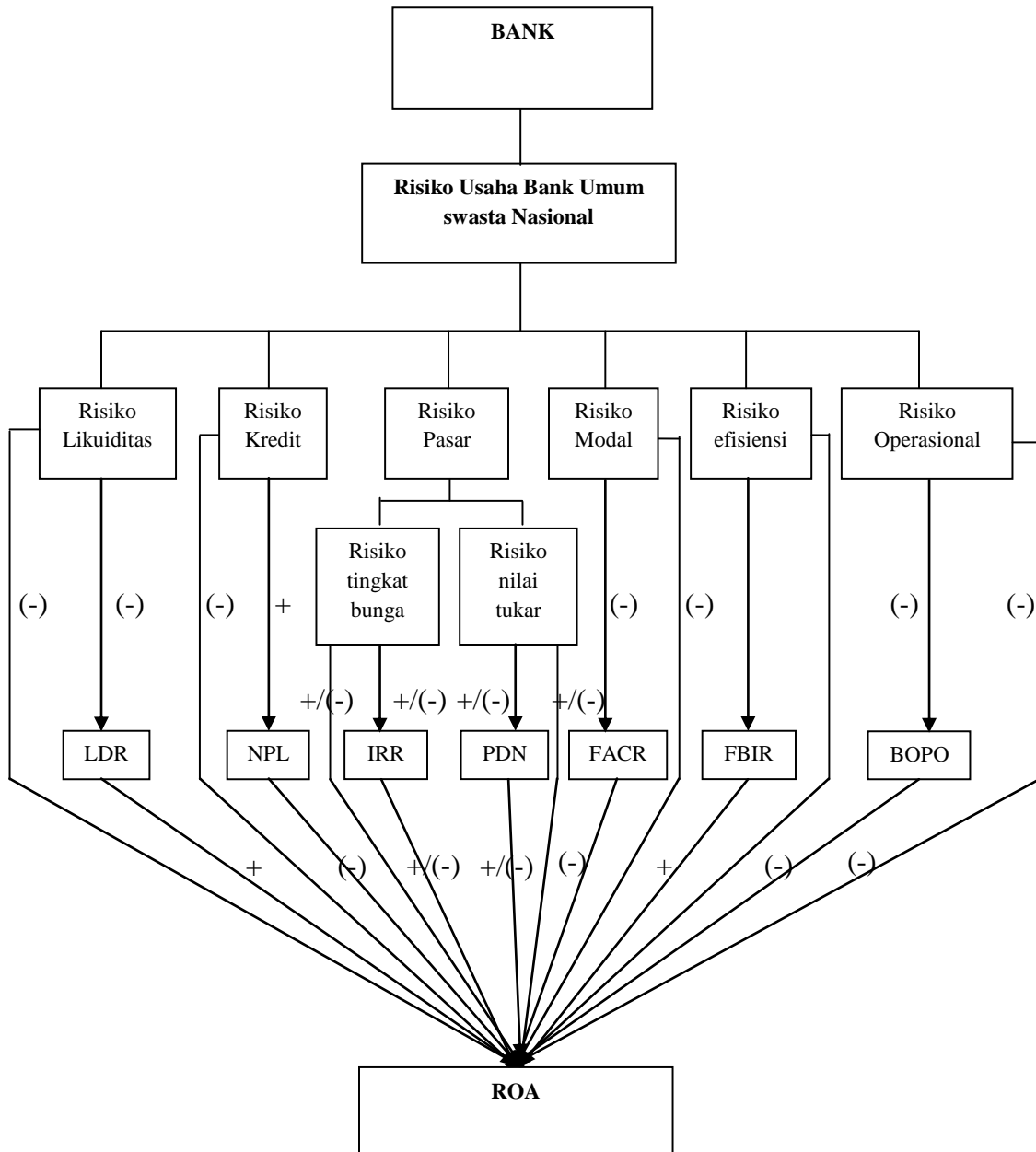
yaitu kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Lukman Dendawijaya, 2009: 120). Sehingga dapat dirumuskan seperti di bawah ini :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

- 1) LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 3) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 4) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 5) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 6) FACR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 7) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- 8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berikut adalah beberapa aspek yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, di antaranya:

Berdasarkan metode analisisnya

Menurut metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode dimana peneliti memperoleh data laporan serta

catatan-catatan dari bank Indonesia dan dari bank-bank yang bersangkutan. Dengan demikian ini adalah sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel-variabel bebas terdiri dari:

- X₁ = *Loan To Deposit Ratio (LDR)*
- X₂ = *Non Performing Loan (NPL)*
- X₃ = *Interest Rate Risk (IRR)*
- X₄ = *Posisi Devisa Netto (PDN)*
- X₅ = *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*
- X₆ = *Fee Based Income Rate (FBIR)*
- X₇ = *Biaya Operasional pada pendapatan Operasional (BOPO)*

Variabel tergantung (tidak bebas)

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisis data, berikut ini akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel :

Return On Asset (ROA)

Membandingkan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset bank umum swasta nasional pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012 dengan prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan nomor 01.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank swasta nasional devisa pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 03.

Non Performing Loan (NPL)

Membandingkan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang

diberikan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 08.

Interest Rate Risk (IRR)

Membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 10.

PDN (Posisi Devisa Netto)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 11.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Membandingkan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh bank-bank umum swasta nasional pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 13.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan formula yang digunakan untuk menghitung elemen rasio ini ada pada nomor 19.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya dipergunakan rumus nomor 20.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu bank-bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai anggota sampelnya yaitu bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara 15 triliun sampai 25 triliun per Juni tahun 2012 triwulan II.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa regresi linier berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), NPL (X_2), IRR (X_3), PDN (X_4), FACR (X_5), FBIR (X_6), dan BOPO (X_7) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisa regresi linier berganda, peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 16 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR	-0,013
NPL	-0,003
IRR	0,005
PDN	0,001
FACR	0,005
FBIR	0,005
BOPO	-0,063
R Square = 0,836	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0.071	F hit = 46.724

Sumber :hasil SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,071 - 0,013 X_1 - 0,003 X_2 + 0,005 X_3 + 0,001 X_4 + 0,005 X_5 + 0,005 X_6 - 0,063 X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,071$$

Angka ini menunjukkan bahwa besarnya ROA (Y) sebesar 0,071 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol.

$$\beta_1$$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,031. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,031. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_2 = -0,003$$

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,003. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,003. Dengan asumsi

besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan

$$\beta_3 = 0,005$$

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 0,005. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,005. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_4 = 0,001$$

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 0,001. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,001. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_5 = 0,005$$

Artinya menunjukkan bahwa variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,005. Sebaliknya jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,005. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_6 = 0,005$$

Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,005. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,005. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_7 = -0,063$$

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen

maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,063. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,063. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 64 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 7 ; 64) = 2,16$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

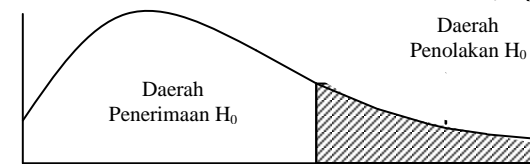
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $> F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46.724

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df1) = 7 dan derajat bebas penyebut (df2) = 46 diperoleh nilai $F_{tabel} =$

2,16 sedangkan $F_{hitung} = 46.724$. Dengan demikian $F_{hitung} = 46.724 > F_{tabel} = 2,16$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.836

Hal ini menunjukkan 83,6 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan (bersama-sama). Sedangkan sisanya 16,4 persen disebabkan variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,915 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena nilainya lebih dekat dengan angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel NPL, FACR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan apakah variabel LDR dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel IRR dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Formulasi atau Uji Hipotesis :

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_1 dan X_6) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_1 dan X_6) secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_2, X_5 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_2, X_5 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas (X_3 dan X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas (X_3 dan X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 64, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.66901$

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 64, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.99773$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk Uji dua sisi

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver. 16.0 for windows, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.10

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

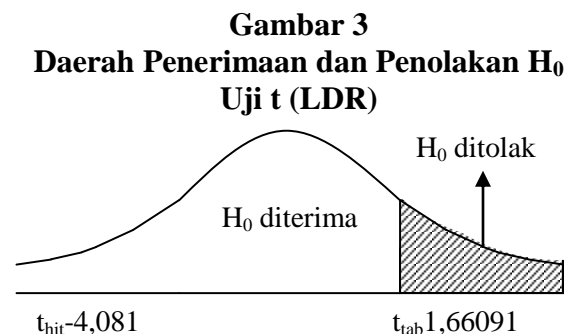
Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	r	r ²	Kesimpulan
LDR	-4.081	1.66901	-0.454	0,2061	H0 diterima, H1 ditolak
NPL	-0.113	-1.66901	-0.014	0,0002	H0 diterima, H1 ditolak
IRR	1.802	±1.99773	0.220	0,0484	H0 diterima, H1 ditolak
PDN	0.738	±1.99773	0.092	0,0085	H0 diterima, H1 ditolak
FACR	1.129	-1.66901	0.140	0,0196	H0 diterima, H1 ditolak
FBIR	0.678	1.66901	0.084	0,0071	H0 diterima, H1 ditolak
BOPO	-9.698	-1.66901	-0.771	0,5944	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber :hasil SPSS, data diolah

Pengaruh LDR (X₁) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -4,081 dan t_{tabel} (0,05 ; 64) sebesar 1,66901, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,66901. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,2061 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 20,61 persen terhadap ROA.

Hasil uji t ditunjukkan pada gambar 3 adalah:

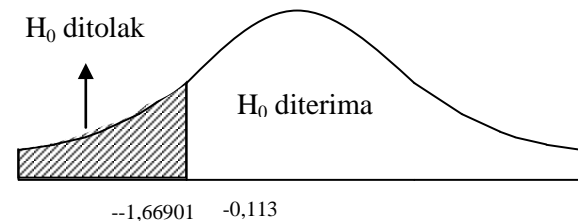


Pengaruh variabel NPL (X₂) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,113 > t_{tabel} -1,66901$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini berarti variable X₂ (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2

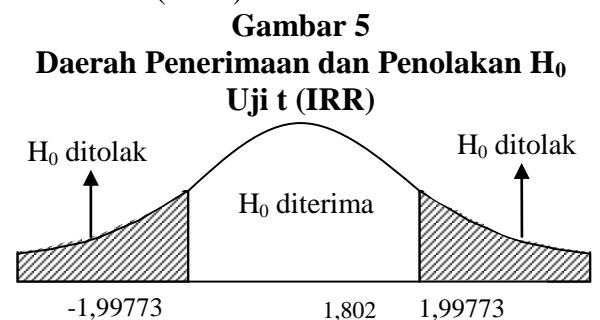
adalah sebesar 0,0002 yang berarti secara parsial variabel X₂ (NPL) memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap variabel Y (ROA).

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
Uji t (NPL)



Pengaruh variabel IRR (X₃) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa $T_{tabel} -1,99773 \leq 1,802 \leq 1,99773 T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini berarti variabel X₃ (IRR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0484 yang berarti secara parsial variabel X₄ (IRR) memberikan kontribusi sebesar 4,84 persen terhadap variabel Y (ROA).

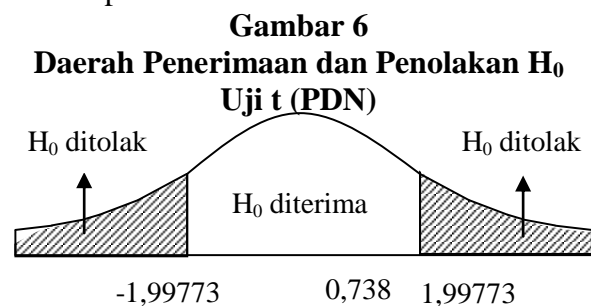


Pengaruh variabel PDN (X₄) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -1,99773 \leq 0,738 \leq 1,99773 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_5 (PDN) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0085 yang berarti secara parsial variabel X_5 (PDN) memberikan kontribusi sebesar 0,85 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,517 dan t_{tabel} (0,025 ; 38) sebesar $\pm 2,0244$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} -2,0244 \leq t_{hitung} 0,517 \leq t_{tabel} 2,0244$. Karena $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0075 yang berarti bahwa variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi 0,75 persen terhadap CAR.

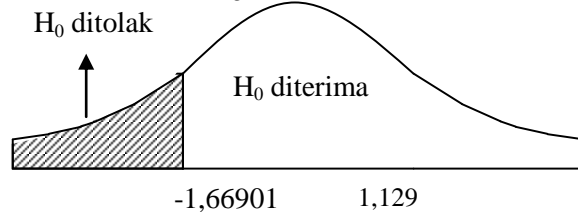


Pengaruh FACR (X₅) terhadap ROA

Berdasarkan Uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,129 dan t_{tabel} (0,05 ; 64) sebesar -1,66901, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,129 > t_{tabel} -1,66901$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0196 yang berarti bahwa variabel FACR secara

parsial memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap ROA.

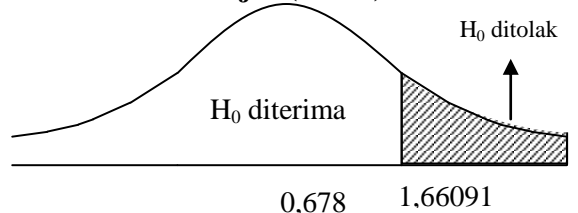
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
Uji t (FACR)



Pengaruh variabel FBIR (X₆) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,678 < t_{tabel} 1,66901$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_6 (FBIR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0071 yang berarti secara parsial variabel X_7 (FBIR) memberikan kontribusi sebesar 0,71 persen terhadap variabel Y (ROA).

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
Uji t (FBIR)

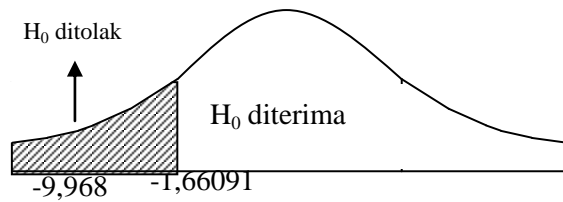


Pengaruh variabel X₇ (BOPO) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -9,698 < t_{tabel} -1,66901$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_6 (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,5944 yang berarti secara parsial variabel X_6 (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 59,44 persen terhadap

variabel Y (ROA).

Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Tabel 4
KESESUAIAN ANTARA REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber data diolah dari spss

Hasil analisis regresi linier berganda *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,013 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini, karena LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya laba lebih besar dari pada meningkatnya asset, serta peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba naik, ROA juga naik. Pengaruh LDR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negatif.

Non Performing Loan (NPL)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara ketujuh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,003. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL mengakibatkan ROA suatu bank juga menurun. Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

Interest Rate Risk (IRR)

Berdasarkan teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,005 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)*.

Berdasarkan data suku bunga dari bank Indonesia tahun (2008-2012) saat ini suku bunga mengalami penurunan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba bank akan menurun, *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva. Dan disebabkan turunnya pendapatan lebih kecil dari pada turunnya biaya, sehingga laba naik, *Return On Assets* (ROA) juga naik.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan teori pengaruh PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan teori, karena berdasarkan data dari bank Indonesia tahun (2008-2012) saat ini nilai tukar mengalami peningkatan yang menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami kenaikan, ROA akan mengalami kenaikan.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Berdasarkan teori pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005. Hal ini tidak sesuai dengan teori, pada bank umum swasta nasional devisa, penurunan FACR menyebabkan penurunan tingkat ROA. Peningkatan FACR menunjukkan adanya peningkatan aktiva tetap yang lebih besar dari pada peningkatan modal. Sehingga menyebabkan pendapatan bank turun, laba bank menurun, dan ROA juga menurun. Tetapi dalam penelitian ini peningkatan ROA disebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menggunakan total asset meningkat.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,005 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena FBIR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah positif.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,063 yang berarti sesuai dengan teori. BOPO mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga ROA juga mengalami kenaikan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 sebesar 83,6 persen,

sedangkan sisanya sebesar 16,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel LDR sebesar sebesar 20,61 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 adalah ditolak..

Non Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel NPL sebesar sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 adalah ditolak.

Interest Rate Risk (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IRR sebesar sebesar 4,84 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 adalah ditolak.

Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel PDN sebesar sebesar 0,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 adalah ditolak.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FACR sebesar sebesar 1,96 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah ditolak.

Fee Base Income Ratio (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FBIR sebesar sebesar 0,71 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah ditolak.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar sebesar 59,44 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas yaitu LDR, NPL, PDN, IRR, FACR, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 59,44 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Sebaiknya bank Ekonomi Raharja lebih meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Untuk variabel BOPO hendaknya Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih menurunkan biaya operasional, sehingga laba operasionalnya meningkat dan ROA meningkat.

Terkait dengan kebijakan IRR yang suku bunga mengalami penurunan (pada penelitian periode ini) hendaknya untuk Bank ICBC Indonesia diturunkan IRRnya, agar resikonya tingkat suku bunga rendah.

Terkait dengan kebijakan PDN yang nilai tukar mengalami kenaikan (pada penelitian periode ini) hendaknya untuk bank umum swasta nasional devisa meningkatkan PDN sehingga bernilai positif yang menyebabkan resiko nilai tukar rendah.

Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya memperhitungkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel dalam penelitian, selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kontribusi yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. .

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Internet (www.bi.go.id).

Danang Setyawan (2012) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Iramani, “*Modul Statistika 2*”. Buku yang diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

Imam Ghozali, 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir.2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2008.*Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor.Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Sofan Hariati (2012) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public”.Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, perihal pengertian risiko usaha.

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011), perihal rumus risiko usaha.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998

Website, www.icbc.co.id

Website, www.sinarmas.com

Website, www.arthagraha.com

Website, www.bankekonomi.co.i